



Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Penentuan Jarak Zonasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam PPDB Melalui Jalur Zonasi/Domisili (Studi Kasus: Kota Semarang)

Aurellia Callista Dewi^{1*}, Bambang Agus Herlambang², Ahmad Khoirul Anam³
¹⁻³ Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email : aurelliacallistadewi@gmail.com

*Penulis Korespondensi: aurelliacallistadewi@email.com

Abstract. *The implementation of the zoning-based admission policy (PPDB) in Semarang City continues to face challenges related to the accuracy of distance measurement and the transparency of information provided to the public. This study aims to examine the application of Geographic Information Systems (GIS) in defining zoning boundaries for public junior high schools in Semarang City and integrating the results into a web-based information platform. A quantitative descriptive approach was employed, incorporating spatial analysis through a 3-kilometer buffer radius using QGIS software. The results indicate that buffer analysis is effective in delineating priority domicile zones based on school coordinate data. These findings are integrated into a GIS-based website that presents visual information on school locations, enrollment capacity, and final score calculation mechanisms in accordance with current regulations. The proposed system contributes to improving information transparency, enabling the public to better understand admission opportunities while supporting government decision-making in promoting equitable access to education. For future development, the use of road network analysis is recommended to obtain more realistic distance estimations.*

Keywords: *Buffer, Geographic Information System, PPDB, Semarang City, Zoning.*

Abstrak. Penerapan kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur zonasi di Kota Semarang masih menghadapi tantangan terkait akurasi penentuan jarak dan transparansi informasi bagi masyarakat. Tujuan Penelitian ini adalah meneliti penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menetapkan batas zonasi Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Semarang, serta menggabungkan ke dalam platform informasi berbasis web. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif, yang mencakup analisis spasial berupa buffering dengan radius 3 kilometer menggunakan perangkat lunak QGIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *buffer* efektif dalam memetakan zona prioritas domisili secara akurat berdasarkan titik koordinat sekolah. Temuan ini diintegrasikan ke dalam website berbasis SIG yang menampilkan visualisasi mengenai lokasi sekolah, daya tampung, dan mekanisme perhitungan nilai akhir sesuai regulasi terbaru. Implikasi dari penelitian ini adalah tersedianya model transparansi informasi yang dapat membantu masyarakat memahami peluang penerimaan serta mendukung pengambilan keputusan pemerintah dalam pemerataan akses pendidikan. Penggunaan analisis jaringan jalan disarankan untuk pengembangan selanjutnya guna mendapatkan estimasi jarak yang lebih realistis.

Kata kunci: Buffer, Kota Semarang, PPDB, Sistem Informasi Geografis, Zonasi.

1. LATAR BELAKANG

Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur zonasi atau domisili merupakan langkah strategis pemerintah untuk mencapai kesetaraan akses dan mutu pendidikan. Kebijakan ini mengutamakan radius tempat tinggal sebagai dasar seleksi penerimaan siswa, dengan harapan terciptakan keseimbangan mutu pendidikan dan keadilan dalam penyediaan layanan bagi seluruh masyarakat. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan PPDB berbasis zonasi masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait akurasi penentuan jarak, kejelasan batas zona, serta keterbatasan media informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Sistem zonasi dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025, yang menekankan bahwa syarat pokok penerimaan siswa adalah kedudukan mereka di dalam wilayah zonasi yang telah ditentukan. Pembentukan zonasi sekolah didasarkan pada batas wilayah kelurahan, dengan mempertimbangkan proporsi kapasitas sekolah dan jumlah siswa yang terdaftar, serta ditetapkan oleh pemerintah kota atau kabupaten masing-masing. Pemerintah Kota Semarang melaksanakan kebijakan ini melalui Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 400.3/393 Tahun 2024 mengenai Pedoman Teknis Sistem Penerimaan Siswa Baru di Satuan Pendidikan Negeri di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Tahun 2025. Kebijakan tersebut menegaskan perlunya penetapan zonasi yang tepat dan terbuka sebagai fondasi pelaksanaan PPDB. Pemanfaatan SIG dalam mengidentifikasi zonasi sekolah dan menganalisis keterjangkauan jarak tempat tinggal siswa telah banyak digunakan oleh penelitian sebelumnya. SIG digunakan untuk memvisualisasikan lokasi sekolah, wilayah layanan pendidikan, serta analisis spasial berbasis radius atau buffer. Penelitian-penelitian sebelumnya umum berfokus pada pemetaan zonasi secara statis atau sebatas analisis spasial tanpa integrasi media informasi dan mudah diakses oleh publik.

Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian terkait penerapan SIG yang tidak hanya menampilkan peta zonasi, tetapi juga mengintegrasikan informasi daya tampung sekolah, alamat lengkap, serta penyajian melalui website berbasis SIG yang dapat diakses secara luas. Selain itu, kajian yang secara spesifik membahas penerapan radius zonasi untuk menentukan zona prioritas (Zona 1) di Kota Semarang masih terbatas. Padahal, Kota Semarang memiliki karakteristik kepadatan penduduk dan persebaran sekolah yang kompleks, sehingga membutuhkan sistem informasi zonasi yang akurat, transparan, dan informatif. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan manfaat Sistem Informasi Geografis dalam mengukur jarak zonasi SMPN pada PPDB jalur zonasi atau domisili di Kota Semarang. Harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi hal baru dalam bentuk konsep analisis radius zonasi dan informasi sekolah berbasis website, guna memperkuat transparansi serta akurasi pengambilan keputusan dalam seleksi siswa baru.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Geografis (SIG)

Sistem Informasi Geografis (SIG) dirancang untuk memproses data berorientasi geografis, mulai dari tahap pengumpulan dan pengelolaan hingga visualisasi hasil analisis. Karena kemampuannya dalam menyajikan data spasial secara interaktif, teknologi ini menjadi

instrumen penting dalam berbagai bidang, seperti penataan rumah, transportasi, kelestarian lingkungan, hingga pendidikan (Rahmawati, et al., 2024).

Zonasi Pendidikan dalam PPDB

Zonasi pendidikan merupakan salah satu jalur dalam penerimaan siswa baru yang mengacu pada radius domisili sekolah. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan keadilan akses dan mendorong pemerataan layanan pendidikan bagi semua masyarakat. Untuk mendukung hal tersebut, sistem ini memprioritaskan sedikitnya 40% dari daya tampung sekolah bagi warga yang berada di dalam zona tersebut (Pawe & Karo, 2022).

Buffer

Buffer merupakan fitur dalam Sistem Informasi Geografis yang berfungsi untuk menganalisis hubungan spasial antara suatu objek titik dengan area di sekelilingnya. Teknik ini, yang juga dikenal sebagai analisis kedekatan (*proximity analysis*), sering diandalkan dalam kajian regulasi lingkungan maupun penentuan lokasi strategis untuk kepentingan bisnis. Fungsi dasar *buffer* tersedia hampir seluruh perangkat lunak SIG guna mengukur dampak atau jangkauan suatu objek terhadap wilayah sekitarnya (Kumala Dewi & Awaluddin, 2020).

Website Berbasis SIG

Website berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan aplikasi web yang memanfaatkan SIG untuk menampilkan, menganalisis, dan mengelola data geografis melalui peta interaktif. Sistem ini biasanya menggunakan teknologi seperti Google Maps API, Leaflet, atau OpenLayers untuk rendering peta, dikombinasikan dengan database spasial seperti PostGIS.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung oleh analisis spasial melalui pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG). Area kajian mencakup seluruh wilayah administratif Kota Semarang yang menjadi lokasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui jalur zonasi atau domisili. Rentang waktu analisis disesuaikan dengan kebijakan zonasi PPDB yang berlaku di Kota Semarang.

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi data spasial serta data nonspasial. Data spasial berupa peta dasar wilayah Kota Semarang yang mencakup batas kecamatan, serta titik lokasi SMP Negeri di Kota Semarang yang dilengkapi dengan koordinat geografis. Data nonspasial meliputi informasi sekolah, seperti nama sekolah, alamat, daya tampung peserta

didik, serta data pendukung kebijakan zonasi PPDB yang bersumber dari dokumen resmi Pemerintah Kota Semarang dan literatur terkait.

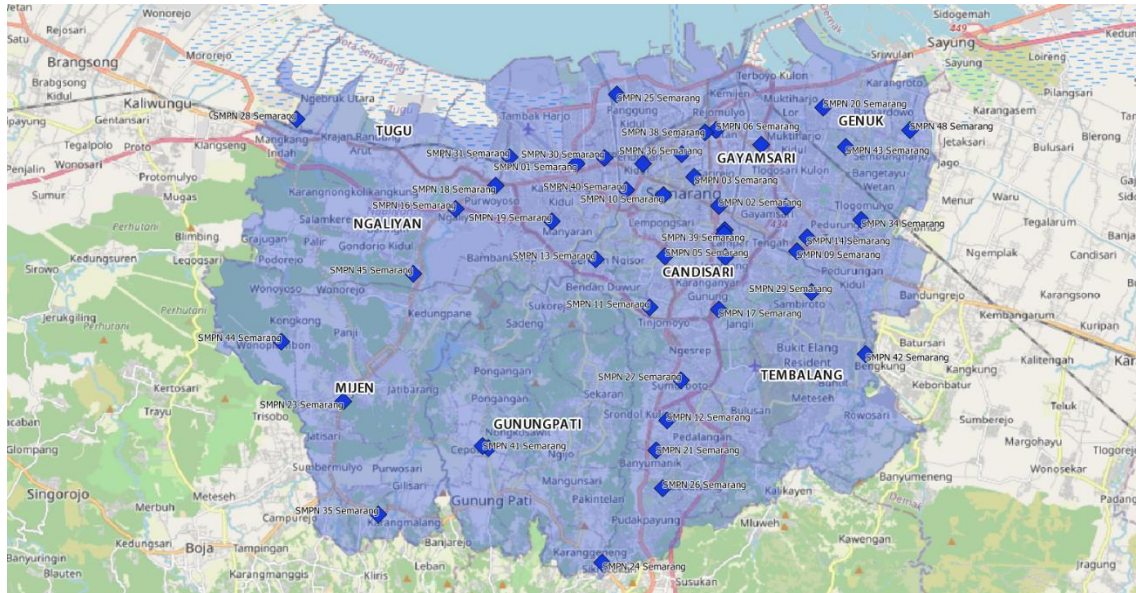
Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SIG, seperti QGIS, untuk mengintegrasikan data spasial dan nonspasial. Proses penggabungan atribut (attribute join) dilakukan untuk mengaitkan data sekolah dengan data spasial wilayah administrasi. Selanjutnya, analisis buffer atau radius dilakukan pada titik lokasi sekolah untuk menentukan zona layanan pendidikan, khususnya Zona 1, berdasarkan jarak tertentu dari masing-masing SMPN.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk peta tematik zonasi SMPN yang menampilkan radius zona prioritas di sekitar sekolah, serta informasi daya tampung dan alamat sekolah. Selain itu, hasil pemetaan dikembangkan dalam bentuk visualisasi berbasis website SIG yang bersifat interaktif. Pengembangan media berbasis web ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan transparansi informasi zonasi PPDB, serta memudahkan masyarakat dalam memahami wilayah zonasi dan peluang penerimaan peserta didik berdasarkan domisili.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Lokasi SMP Negeri di Kota Semarang

Proses analisis diawali dengan tahap pengumpulan data alamat serta koordinat geografis dari seluruh SMP Negeri di Kota Semarang. Titik-titik koordinat tersebut kemudian ditetapkan sebagai titik pusat (centroid) dalam sistem. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa distribusi SMP Negeri di Kota Semarang tersebar secara strategis di berbagai kecamatan, yang mencakup wilayah padat penduduk hingga area pinggiran kota, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Dalam proses integrasi data, titik koordinat sekolah diverifikasi dan dipetakan menggunakan bantuan Google Maps API serta citra satelit untuk memastikan akurasi lokasi sebelum diolah lebih lanjut dalam perangkat lunak SIG.



Gambar 1. Persebaran SMP Negeri di Kota Semarang.

Daftar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Zonasi Kota Semarang 2025

Nama Sekolah	Alamat	Kecamatan	Kode Pos
SMPN 01 Semarang	Jl. Ronggolawe Tim, Giskidrono	Semarang Barat	50142
SMPN 02 Semarang	Jl. Brigjend Katamso No 14, Karangtampel	Semarang Timur	50249
SMPN 03 Semarang	Jl. Mayor Jend. D.J. Panjaitan No 58, Brumbungan	Semarang Tengah	50135
SMPN 04 Semarang	Jl. Tambak Dalam Raya, Sawah Besar	Gayamsari	50166
SMPN 05 Semarang	Jl. Sultan Agung No 9, Wonotingal	Candisari	50252
SMPN 06 Semarang	Jl. Patimura No 9, Kebonagung	Semarang Timur	50123
SMPN 07 Semarang	Jl. Imam Bonjol No 191A, Pendrikan Kidul	Semarang Tengah	50131
SMPN 08 Semarang	Jl. Cinde Raya No 18, Jomblang	Candisari	50256
SMPN 09 Semarang	Jl. Pedandang Utara No 2, Gemah	Pedurungan	50246
SMPN 10 Semarang	Jl. Menteri Supeno No 1, Mugassari	Semarang Selatan	50249
SMPN 11 Semarang	Jl. Karangrejo Tengah, Karangrejo	Gajahmungkur	50231
SMPN 12 Semarang	Jl. Ace No 42, Sronddol Wetan	Banyumanik	50263
SMPN 13 Semarang	Jl. Lamongan Raya, Sampangan	Gajahmungkur	50236
SMPN 14 Semarang	Jl. Panda Raya No 2, Palebon	Pedurungan	50246
SMPN 15 Semarang	Jl. Supriyadi No 72, Kalicari	Pedurungan	50198
SMPN 16 Semarang	Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngalyan	Ngalyan	50181
SMPN 17 Semarang	Jl. Gabeng Raya, Jangli	Tembalang	50255
SMPN 18 Semarang	Jl. Purwoyoso 1 No 19, Purwoyoso	Ngalyan	50184
SMPN 19 Semarang	Jl. Abdulrahman Saleh, Manyaran	Semarang Barat	50147

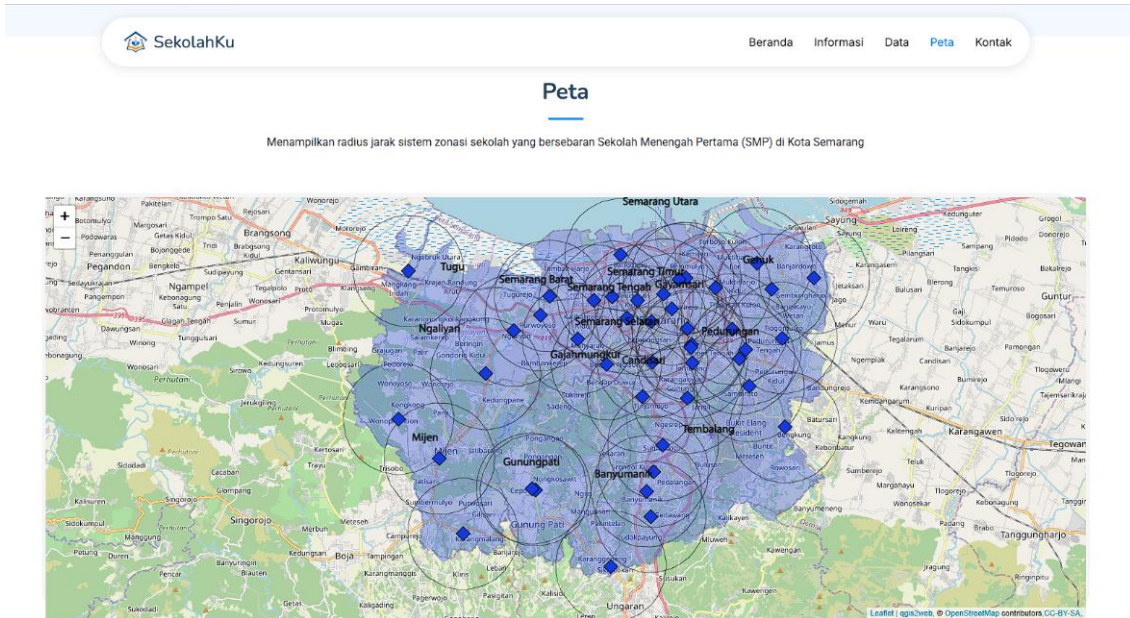
Gambar 2. Beberapa nama dan alamat sekolah pada website.

Jangkauan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Semarang

Jangkauan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Semarang ditentukan berdasarkan jarak layanan masing-masing sekolah terhadap kawasan permukiman di sekitarnya dalam satu wilayah.

Analisis Buffer

Analisis buffer digunakan untuk mengidentifikasi jangkauan pelayanan sekolah terhadap wilayah tempat tinggal penduduk. Proses analisis ini dilakukan dengan menetapkan jarak *buffer* sejauh 3 km. Penentuan jarak *buffer* tersebut sesuai pada ketentuan batas wilayah yang ditetapkan pemerintah dalam penerapan sistem zonasi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Analisis Buffer jarak 3 kilometer.

Daftar Sekolah & Wilayah Zonasi Kota Semarang 2025

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018, yang mengharuskan calon siswa berada dalam wilayah zonasi yang ditentukan oleh pemerintah kota/kabupaten, seperti yang diatur oleh Pemerintah Kota Semarang melalui Keputusan Wali Kota Nomor 400.3/393 Tahun 2025.

Nama Sekolah	Wilayah 1
SMPN 01 Semarang	Bojongsalaman, Bongsari, Cabean, Oisikrono, Jerakah, Kalibanteng Kidul, Kalibanteng Kulon, Karangayu, Kembangarum, Krapyak, Krobokan, Manyaran, Ngemplak Simongan, Purwoyoso, Salamamloyo, Tambakharjo, Tawanomas, Tawangsari.
SMPN 02 Semarang	Karanotempel, Karangturi, Karang Kidul, Peterongan, Pandean Lamper, Wonodri, Pleburan, Tegalsari, Mugasari, Lamper Lor, Lamper Kidul, Lamper Tengah, Rejosari, Sarirejo, Kalicari, Sendanguwo, Bugangan, Jomblang, Sambirejo, Gayamsari, Oemah, Tlogosari Kulon, Muktiharjo Kidul.
SMPN 03 Semarang	Brumbungan, Gabahan, Jagalan, Kembangsari, Kranggan, Miroto, Pandansari, Bangunharjo, Pekunden, Pindrikan Kidul, Pindrikan Lor, Purwodinatan, Randusari, Sekayu, Karang Kidul, Karangturi, Mugasari Pleburan, Rejosari, Sambirejo, Sarirejo, Wonodri
SMPN 04 Semarang	Gayamsari, Kaligawe, Pandean Lamper, Sambirejo, Sawah Besar, Siwalan, Tambakrejo, Genuksari, Karangroto, Kudu, Muktiharjo Lor, Penggaron Lor, Kalicari, Muktiharjo Kidul, Tlogosari Kulon, Bugangan, Kemijen, Mlatibaru, Mlatiharjo, Rejomulyo, Rejosari.
SMPN 05 Semarang	Wonotingal, Candi, Tegalsari, Kaliwiru, Jatingaleh, Gajahmungkur, Bendan Dhuwur, Bendan Ngisor, Karangrejo, Lemponsari, Petompon, Sampangan, Bendungan, Barusari, Tinjomoyo, Karanganyar Gunung, Sukorejo.
SMPN 06 Semarang	Kebonagung, Rejomulyo, Bugangan, Kemijen, Mlatibaru, Mlatiharjo, Terboyo Kulon, Terboyo Wetan, Trimulyo, Banjardowo, Gebangsari, Genuksari, Tambakrejo, Siwalan, Sawah Besar, Kaligawe, Sarirejo, Tanjung Mas, Bandarharjo, Kuningan, Kauman, Purwodinatan.
SMPN 07 Semarang	Barusari, Bulu Lor, Bulustalan, Dadapsari, Panggung Kidul, Panggung Lor, Plombokan, Purwosari, Bangunharjo, Cabean, Kembangsari, Krobokan, Kuningan, Miroto, Pekunden, Pindrikan Kidul, Pindrikan Lor, Randusari, Sekayu, Tanjung Mas, Purwodinatan.
SMPN 08 Semarang	Candi, Jomblang, Kaliwiru, Karanganyar Gunung, Tegalsari, Wonotinggal, Lamper Kidul, Lamper Lor, Lamper Tengah, Peterongan, Jangli, Sambiroto, Tandang.
SMPN 09 Semarang	Gemah, Kedungmudu, Palebon, Pedurungan Kidul, Pedurungan Lor, Pedurungan Tengah, Penggaron Kidul, Plamongsari,

Gambar 4. Beberapa sekolah dan kewilayah yang ditampilkan pada website.

Perhitungan Penerimaan Peserta Didik Baru SMPN di Kota Semarang

Ketentuan perhitungan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMP pada tahun 2025 sesuai ketentuan Surat Keputusan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru, khususnya Pasal 3 yang menetapkan bahwa persentase kuota Jalur Domisili pada ayat (1) huruf a adalah paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari total daya tampung satuan pendidikan SMP.

Perhitungan tersebut berdasarkan pada rumus yang tercantum dalam Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 400.3/393 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Sistem Penerimaan Murid Baru pada Satuan Pendidikan Negeri di lingkungan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2025. Rumus perhitungan nilai akhir peringkat PPDB tahun 2025, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5, mencakup komponen nilai akhir, nilai kewilayahan, nilai lingkungan, serta usia calon peserta didik yang digunakan dalam penerapan sistem zonasi atau domisili.

Perhitungan Nilai Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jalur Zonasi Kota Semarang 2025

Sesuai Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 400.3/393 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Sistem Penerimaan Murid Baru Pada Satuan Pendidikan Negeri Di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2025. Rumus Perhitungan Nilai Akhir Peringkat Pada Sistem Penerimaan Murid Baru Tahun 2025

1. RUMUS PERHITUNGAN JALUR DOMISILI

$$NAP = NK + NL + NU$$

Keterangan :

- NAP** = Nilai Akhir Peringkat
- NK** = Nilai Kewilayahan Tempat Tinggal Murid
 - Nilai 50 Jika ada di kewilayahan 1
 - Nilai 25 Jika ada di kewilayahan 2
- NL** = Nilai Lingkungan (Nilai 3)
- NU** = Nilai usia Calon Murid (Usia Maksimal 15 Tahun)

Gambar 5. Informasi perhitungan penerimaan peserta didik baru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan analisis *buffer* terbukti efektif dalam memetakan jangkauan zonasi SMP Negeri di Kota Semarang secara akurat dan transparan. Integrasi titik koordinat sekolah sebagai *centroid* dengan bantuan citra satelit dan Google Maps API menghasilkan visualisasi distribusi sekolah yang mencakup seluruh karakteristik wilayah, baik pusat kota maupun pinggiran. Penerapan radius *buffer* sejauh 3 kilometer memberikan dasar spasial yang objektif untuk menentukan zona prioritas domisili, yang kemudian diintegrasikan dengan kebijakan kuota paling sedikit 40% serta komponen perhitungan nilai akhir sesuai regulasi terbaru. Pengembangan informasi ini ke dalam media website berbasis SIG terbukti mampu meminimalkan celah informasi bagi masyarakat, sekaligus menjawab tantangan efektivitas pelaksanaan PPDB yang adil dan akuntabel di Kota Semarang.

Meskipun sistem ini telah berhasil mengintegrasikan data spasial dan kebijakan pemerintah secara informatif, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal akurasi jarak yang masih menggunakan pendekatan garis lurus (*Euclidean distance*), yang mungkin berbeda dengan kondisi aksesibilitas jalan raya di lapangan. Oleh karena itu, disarankan kepada Pemerintah Kota Semarang dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan sistem dengan

menambahkan analisis jaringan jalan (*Network Analysis*) guna mendapatkan data jarak tempuh yang lebih realistis bagi calon peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Budiarti, N., & Fadillah, A. (2025). Evaluasi Dampak Kebijakan Zonasi Sekolah terhadap Distribusi Peserta Didik di Kota-kota Besar. *Jurnal Studi Pendidikan dan Sosial*, 9(3), 99-112. doi:<https://doi.org/10.12143/jsps.2025.9.3.99>
- Dinas Pendidikan Kota Semarang. (2025). Pendaftaran SMP Negeri | SPMB Kota Semarang 2025. Tersedia: <https://spmb.semarangkota.go.id/smp>, diakses tanggal 30 Desember 2025.
- Hasan, M. F., & Lestari, I. A. (2025). Pendidikan Zoning di Sekolah Dasar: Perspektif Orang Tua dan Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 22(1), 45-56. doi:<https://doi.org/10.52062/jpdi.2025.22.1.45>
- Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 400.3/437 Tahun 2024 tentang Penetapan Rumus Perhitungan Nilai Akhir Peringkat dan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau Bentuk Lain yang Sederajat di Kota Semarang Tahun Anggaran 2024. (2024). Semarang.
- Kumala Dewi, W. E., & Awaluddin, M. (2020). ANALISIS SPASIAL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SEKOLAH DASAR NEGERI BERDASARKAN SISTEM ZONASI (STUDI KASUS: KECAMATAN BANYUMANIK). *Jurnal Geodesi Undip*, 9(2), 112-121. doi:<https://doi.org/10.14710/pilars.v.v.i.Y.p>
- Kusuma, W. T., & Permana, S. (2024). Peran Kebijakan Zonasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Negeri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(3), 207-220. doi:<https://doi.org/10.13029/jpi.2024.19.3.207>
- Pawe, A., & Karo, R. (2022). Telaah Kebijakan Jalur Zonasi Masuk Sekolah Terhadap Hak Mendapatkan Pendidikan Formal. *Jurnal Lemhannas RI*, XI(2), 83-91. doi:<https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.274>
<https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.274>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. (2018). Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru. (2025). Jakarta.
- Rachman, A., & Purnama, S. (2024). Analyzing the Impact of School Zoning on Student Enrollment in Urban Areas. *Education Policy Journal*, 17(4), 201-213. doi:<https://doi.org/10.32104/epj.2024.17.4.201>
- Rahmawati, L., Febrian, W. D., Fachruzzaki, Mardiyati, S., Lengam, R., & Suarnatha, I. P. (2024). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) UNTUK

ANALISIS SPASIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, VII(2), 4058-4068.
doi:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26929>

Santoso, B., & Junaidi, D. (2022). Evaluasi Implementasi Zonasi Pendidikan di Indonesia: Dampaknya Terhadap Kesetaraan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 54-67. doi:<https://doi.org/10.24034/jmp.v10i1.1439>

Suhardi, S. (2023). The Impact of School Zoning Policy on Educational Equity in Indonesia. *Journal of Education Policy Studies*, 21(4), 345-358.
doi:<https://doi.org/10.31234/edu.2023.21.4.345>

Sulaiman, S. A. (2024). The Effectiveness of School Zoning in Increasing Educational Access and Quality. *Asian Journal of Education Policy*, 3(2), 56-69.
doi:<https://doi.org/10.24054/aje.2024.3.2.56>

Yuliana, S., & Subroto, R. (2023). Sistem Zonasi Pendidikan dan Keseimbangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 15(2), 121-133.
doi:<https://doi.org/10.56079/jpk.2023.15.2.121>